

## MODEL TRANSFORMASI BERBASIS NILAI LOKAL DALAM PENGUATAN TRIDHARMA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA DAERAH (Studi Kasus Universitas Al Asyariah Mandar Menuju Kampus Berdampak)

Muhammad Syibli Sahabuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Al Asyariah Mandar

Email: [muhammadsyiblisahabuddin@gmail.com](mailto:muhammadsyiblisahabuddin@gmail.com)

### ABSTRAK

*This article analyzes the transformation of Al Asyariah Mandar University (Unasman) in responding to the national policy of “Impact Campus” which emphasizes the active role of universities in solving real community problems. Using a qualitative approach and literature study methods, the article explores an integrative strategy based on local Mandar cultural values in the tridharma of higher education. The results of the study indicate that strengthening the synergy between transformative curriculum, applied research, and contextual service can make Unasman a prototype of a relevant and sustainable local-based campus. The implementation of the transformation requires a strategic roadmap, institutional restructuring, and active participation of academics and external partners. This article emphasizes the importance of a cultural approach as an instrument for increasing the competitiveness and social relevance of campuses in the West Sulawesi region.*

### ABSTRAK

Artikel ini menganalisis transformasi Universitas Al Asyariah Mandar (Unasman) dalam merespons kebijakan nasional “Kampus Berdampak” yang menekankan peran aktif perguruan tinggi dalam menyelesaikan persoalan nyata masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, artikel mengeksplorasi strategi integratif berbasis nilai-nilai budaya lokal Mandar dalam tridharma perguruan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan sinergi antara kurikulum transformatif, riset aplikatif, dan pengabdian kontekstual dapat menjadikan Unasman sebagai prototipe kampus berbasis lokal yang relevan dan berkelanjutan. Implementasi transformasi memerlukan roadmap strategis, restrukturisasi kelembagaan, serta partisipasi aktif sivitas akademika dan mitra eksternal. Artikel ini menegaskan pentingnya pendekatan budaya sebagai instrumen peningkatan daya saing dan relevansi sosial kampus di wilayah Sulawesi Barat.

**Kata Kunci:** *Kampus Berdampak, Kearifan Lokal, Pendidikan*

## *Tinggi, Tridharma Perguruan Tinggi, Transformasi Kelembagaan*

### **PENDAHULUAN**

Dalam era disrupsi digital, globalisasi, dan kompleksitas tantangan sosial-ekonomi, transformasi perguruan tinggi menjadi tuntutan strategis. Perguruan tinggi tidak lagi cukup berperan sebagai lembaga pendidikan semata, melainkan harus menjadi motor penggerak perubahan sosial yang nyata dan terukur. Salah satu kebijakan strategis yang mencerminkan tuntutan ini adalah program "Kampus Berdampak" yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan tinggi, Riset, dan Teknologi. Program ini mengarahkan institusi pendidikan tinggi untuk memperkuat kontribusinya dalam menyelesaikan persoalan riil masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, lingkungan, maupun budaya. Dalam konteks tersebut, pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah: Bagaimana model implementasi Kampus Berdampak yang kontekstual di wilayah seperti Sulawesi Barat? Apa peran nilai-nilai budaya lokal dalam menopang transformasi tersebut? Dan bagaimana kampus daerah seperti Unasman dapat membangun daya saing dan relevansi di tengah tuntutan zaman?

Urgensi pembahasan ini terletak pada posisi strategis Universitas Al Asyariah Mandar (Unasman) sebagai perguruan tinggi yang berada di wilayah dengan tantangan pembangunan yang kompleks, namun juga kaya akan potensi budaya dan sosial. Unasman, sebagai kampus swasta terbesar di Sulawesi Barat, memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk menjadi agen perubahan yang menjembatani ilmu pengetahuan modern dengan kearifan lokal. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kampus tidak boleh terputus dari realitas sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, gagasan Kampus Berdampak harus dimaknai secara lokal, kontekstual, dan berbasis pada kekuatan budaya yang hidup dalam masyarakat.

Unasman telah menunjukkan berbagai inisiatif untuk menjawab tantangan ini, baik melalui pengembangan kurikulum yang berbasis nilai lokal, pelaksanaan penelitian terapan yang kontributif, maupun pengabdian masyarakat yang kolaboratif dengan pemerintah desa. Namun, inisiatif tersebut masih memerlukan penguatan dalam bentuk kerangka strategis dan konseptual yang lebih sistematis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi transformasi Unasman menuju kampus berdampak berbasis nilai budaya Mandar. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual sekaligus praktis dalam upaya menjadikan Unasman sebagai model kampus lokal yang mampu menjawab tantangan global secara kontekstual dan berkelanjutan.

Implementasi Kampus Berdampak di Unasman memerlukan

transformasi struktural dan kultural, termasuk: 1) Penyusunan roadmap berbasis identifikasi kebutuhan lokal dan mitra strategis. 2). Pergeseran orientasi riset dosen dari akademik murni ke riset aplikatif yang menyelesaikan masalah masyarakat. 3). Pemanfaatan teknologi, seperti *Learning Management System* (LMS) dan data spasial, untuk memperkuat dampak program. 4). Pembelajaran berbasis proyek sosial, misalnya dengan menjadikan desa-desa di Polewali Mandar sebagai laboratorium hidup mahasiswa.

Dengan modal kepercayaan masyarakat, nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, dan jaringan lokal yang kuat, Unasman berpotensi menjadi model Kampus Berdampak bagi perguruan tinggi swasta lainnya. Gerakan ini bukan hanya tentang memenuhi kebijakan nasional, tetapi membuktikan bahwa kampus daerah mampu menciptakan *legacy* melalui keberpihakan nyata pada pembangunan masyarakat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan literatur terkait konsep Kampus Berdampak, kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia, dokumen internal Unasman, serta karya-karya ilmiah dan budaya yang membahas nilai lokal masyarakat Mandar. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis untuk mengkonstruksi model konseptual penerapan Kampus Berdampak berbasis lokal di Unasman. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang relevansi nilai-nilai kearifan lokal seperti nilai, siri' dan pappasang (Tamsil, 2019), dalam konteks transformasi kelembagaan pendidikan tinggi. Seperti dijelaskan oleh Faisal (1990), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk memahami konteks dan makna dalam fenomena sosial-budaya. Creswell (2017) juga menekankan pentingnya pemaknaan atas pengalaman-pengalaman manusia dalam konteks tertentu, yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan di wilayah lokal.

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitik, yaitu dengan menafsirkan isi literatur dan mengaitkannya dengan konteks kelembagaan Unasman sebagai perguruan tinggi swasta berbasis lokal. Dengan pendekatan ini, artikel bertujuan membangun kerangka konseptual yang kokoh dan kontekstual untuk mendukung Unasman dalam mewujudkan diri sebagai Kampus Berdampak yang relevan, kolaboratif, dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Transformasi Universitas Al Asyariah Mandar (Unasman) menuju

Kampus Berdampak perlu dipahami dalam kerangka multidimensional: kelembagaan, kurikulum, riset, pengabdian, dan relasi sosial-kultural. Sebagai kampus yang berakar di wilayah 3T dan berlandaskan nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal Mandar, Unasman memiliki potensi unik untuk mengembangkan model pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada output akademik, tetapi juga pada kebermanfaatannya sosial.

### **Peluang Unasman di Era Kampus Berdampak**

Kebijakan nasional Kampus Berdampak yang diluncurkan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) merupakan momentum penting bagi Universitas Al Asyariah Mandar untuk menegaskan eksistensinya sebagai pusat pembelajaran dan transformasi sosial di Sulawesi Barat. Di tengah tantangan globalisasi, ketimpangan pembangunan, serta krisis identitas budaya lokal, Unasman memiliki posisi strategis untuk hadir sebagai aktor kunci perubahan berbasis ilmu pengetahuan, kearifan lokal, dan pemberdayaan masyarakat.

### ***Penguatan Peran Tridharma yang Kontekstual dan Solutif***

Gerakan Kampus Berdampak menekankan pentingnya peran perguruan tinggi tidak hanya dalam pengajaran (*teaching*), tetapi juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang memberikan dampak nyata. Dalam konteks ini, Unasman memiliki peluang besar untuk mengembangkan program-program tridharma yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat Mandar, yang selama ini belum sepenuhnya disentuh oleh pendekatan pembangunan konvensional (Freire, 2020)

Unasman sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Sulawesi Barat memiliki tantangan khas sebagai institusi di daerah, yaitu keterbatasan sumber daya, kebutuhan sinergi dengan pemerintah daerah, dan pentingnya menguatkan jejaring eksternal. Berdasarkan data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti/Forlap Dikti), Unasman memiliki 13 program studi sarjana di bawah naungan enam fakultas utama. Dari sisi pemeringkatan SINTA, mayoritas dosen telah aktif dalam publikasi dan kegiatan riset berbasis pengabdian masyarakat, namun secara institusional sudah berada pada peringkat utama secara nasional.

Dengan latar ini, MBKM dapat dijadikan kendaraan strategis untuk mempercepat transformasi institusi. Dalam buku Ragam Program Kampus Merdeka menyebutkan bahwa program ini tidak hanya menargetkan mahasiswa, tetapi juga institusi dan dosen sebagai bagian dari ekosistem yang harus ditumbuhkan secara simultan. Beberapa program *flagship* seperti *Competitive Fund*, Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM), dan Program Dosen Praktisi menjadi peluang besar bagi Unasman untuk

melakukan lompatan kelembagaan .

Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam proyek-proyek riset terapan, Unasman dapat mendorong lahirnya inovasi-inovasi lokal di bidang pertanian berkelanjutan, pendidikan inklusif, pengelolaan sampah, pelestarian budaya, dan kewirausahaan desa. Pengabdian kepada masyarakat yang tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi terintegrasi dengan riset dan kurikulum berbasis proyek, akan menghasilkan model pembelajaran kontekstual yang mampu memberdayakan masyarakat sekaligus memperkuat kompetensi mahasiswa.

### ***Integrasi Nilai-Nilai Agama dan Budaya Mandar dalam MBKM***

Unasman memiliki kekayaan budaya lokal yang luar biasa, terutama dalam tradisi, etika sosial, dan kearifan hidup masyarakat Mandar. Nilai-nilai seperti siri' (harga diri dan kehormatan), serta pappasang (pesan-pesan moral dan etika) Mattulada (1985). Tamsil, (2019). merupakan fondasi yang kuat untuk membangun kurikulum dan kegiatan MBKM yang relevan secara sosial dan bermakna secara budaya, selain itu juga dalam pembelajaran di unasman ditanamkan nilai-nilai agama yang berbasis pada nilai-nilai Aswaja dan Keasyariahan, Ada empat nilai dasar Aswaja, yaitu: *al-Tawazun* (bertindak seimbang), *at-Tawassuth* (berprilaku moderat), *al-Tasamuh* (bersikap toleran) dan *al-Itidal* (berpihak pada kebenaran)

Integrasi nilai-nilai keasyariahan dan kearifan lokal mandar telah diinternalisasikan ke dalam kurikulum setiap program studi yang ada di Unasman, ini tidak hanya memperkuat identitas mahasiswa sebagai bagian dari komunitas Mandar, tetapi juga menjadi bekal etis dalam menghadapi tantangan global. Mahasiswa Unasman yang mengikuti program magang di desa, asistensi mengajar di sekolah terpencil untuk meningkatkan literasi siswa, (Kurniasari, at.al 2023; Ulfa. at.al, 2024). atau proyek wirausaha sosial, dapat menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik nyata: menjunjung tanggung jawab, menanamkan integritas, dan menghargai perbedaan.

**Gambar 1**  
**Program Kampus Mengajar 2023.**



Kurikulum yang merefleksikan nilai-nilai keasyariahan dan budaya lokal juga akan membedakan Unasman dari perguruan tinggi lain, sehingga membuka peluang bagi kampus ini untuk menjadi model pendidikan tinggi berbasis budaya di Indonesia Timur.

#### ***Kolaborasi Lintas Sektor dan Multi-Stakeholder***

Kebijakan Kampus Berdampak membuka ruang kolaborasi yang luas antara perguruan tinggi dengan sektor-sektor strategis. Unasman dapat memanfaatkan kebijakan ini untuk membangun kemitraan yang sinergis dengan pemerintah daerah, dunia usaha, komunitas adat, organisasi masyarakat sipil, hingga lembaga internasional.

Kolaborasi dengan pemerintah daerah, misalnya, dapat diarahkan pada pelaksanaan riset kebijakan, pendampingan perencanaan pembangunan desa, atau penyusunan roadmap ketahanan pangan daerah. Dalam konteks ini, Unasman dapat menjadi think tank lokal yang menyumbangkan gagasan berbasis data dan hasil riset untuk mendukung tata kelola daerah yang partisipatif dan inklusif.

Kerja sama dengan UMKM dan koperasi lokal juga menjadi peluang untuk mengembangkan unit-unit bisnis mahasiswa berbasis desa, pelatihan kewirausahaan, hingga program digitalisasi usaha kecil. Sementara itu, kemitraan dengan lembaga internasional dapat difokuskan pada riset bersama, beberapa dosen di Unasman telah melaksanakan riset bersama, baik ditingkat nasional maupun internasional,

Selain itu pertukaran mahasiswa, atau proyek-proyek inovasi sosial di bidang perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan pelestarian budaya, dengan semangat kolaboratif ini, Unasman dapat memperkuat

ekosistem pendidikan tinggi yang inklusif dan produktif.

### ***Penguatan Identitas Institusi sebagai Kampus Daerah Berwawasan Global***

Di tengah arus sentralisasi informasi dan dominasi kampus-kampus besar di kota besar, Unasman memiliki peluang untuk menunjukkan kekuatan sebagai kampus daerah yang memiliki wawasan global. Artinya, meskipun berada di Polewali Mandar, Unasman mampu menyusun strategi pendidikan tinggi yang tidak inferior secara kualitas, tetapi tetap berakar pada konteks lokal.

Unasman dapat menjadi pionir dalam mengembangkan modul-modul pendidikan politik berbasis pappasang, riset sosial berbasis etnografi Mandar, atau pembelajaran digital dengan konten budaya lokal. Dengan begitu, kampus ini akan mampu merespons kebutuhan global seperti pendidikan karakter, literasi digital, dan kewarganegaraan aktif tanpa harus kehilangan identitasnya.

Keunggulan lokal yang dibungkus dengan kemasan akademik yang sistematis, relevan, dan aplikatif, akan menjadikan Unasman kompetitif secara nasional dan bahkan regional.

### ***Transformasi Mahasiswa sebagai Agen Perubahan***

Era Kampus Berdampak menempatkan mahasiswa bukan sekadar sebagai penerima ilmu, tetapi sebagai subjek aktif dalam perubahan sosial. Bagi Unasman, ini adalah peluang emas untuk membentuk karakter dan kapasitas mahasiswa sebagai *agent of change* di tengah masyarakat.

Melalui pelibatan mahasiswa dalam program-program pengabdian multidisiplin, riset kolaboratif, pengembangan desa mitra, dan kegiatan literasi digital di sekolah-sekolah, mahasiswa akan memiliki pengalaman langsung yang membentuk empati, kepemimpinan sosial, dan kemampuan *problem solving*. Ini adalah *soft skills* penting yang seringkali tidak bisa dibangun hanya di ruang kelas. (Agbedahin, 2019).

Salah satu pilar penting dari MBKM adalah “hak belajar di luar program studi selama tiga semester”. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan magang, proyek desa, pertukaran pelajar, riset, wirausaha, studi independen, dan kegiatan kemanusiaan. Untuk unasman yang berada di Polewali Mandar, kegiatan seperti proyek desa dan kewirausahaan sangat relevan. Banyak desa di Sulawesi Barat masih membutuhkan sentuhan teknologi tepat guna, pemberdayaan ekonomi, serta tata kelola kelembagaan yang lebih baik. Mahasiswa unasman dapat dikonversikan SKS-nya melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut yang disupervisi dosen dan bermitra dengan pemerintah daerah.

Selain itu, dengan adanya sistem rekognisi kredit untuk kegiatan di luar kampus, mahasiswa Unasman dapat membangun portofolio akademik dan sosial yang kuat sebagai bekal memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Kampus pun akan diuntungkan dengan meningkatnya keterlibatan alumni dalam jejaring kerja sama, promosi, hingga mentoring mahasiswa baru.

Secara keseluruhan, kebijakan Kampus Berdampak bukan sekadar slogan baru, tetapi adalah peluang besar bagi unasman untuk mengakselerasi transformasi institusi secara holistik. Tilaar & Mukhlis (1999). Dengan memanfaatkan potensi lokal, memperkuat kemitraan, dan menanamkan nilai-nilai kearifan Mandar dalam kurikulum dan tridharma, Unasman dapat tampil sebagai model kampus masa depan yang inklusif, berbasis budaya, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

### **Tantangan yang Harus Dihadapi**

Meski peluang menuju Kampus Berdampak terbuka luas, Universitas Al Asyariah Mandar juga menghadapi berbagai tantangan signifikan yang harus diatasi secara sistematis dan kolaboratif. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari sisi internal kampus, maupun dari faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi di mana unasman beroperasi.

### ***Kesiapan Sumber Daya Manusia***

Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM), baik dosen maupun tenaga kependidikan, dalam mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi lintas disiplin, serta pelaksanaan pembelajaran di luar kampus. Model Kampus Berdampak mensyaratkan dosen tidak hanya sebagai pengajar di ruang kelas, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial, mentor di lapangan, dan peneliti yang menghasilkan solusi aplikatif atas persoalan masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas dosen dalam bidang metodologi pembelajaran aktif, pengelolaan program berbasis komunitas, serta keterampilan manajerial dalam menjalin kemitraan.

Di sisi lain, tenaga kependidikan juga dituntut untuk lebih adaptif terhadap sistem informasi digital, Bates (2015), pengelolaan administrasi berbasis layanan, serta mendukung sistem koordinasi lintas unit dalam pelaksanaan program-program MBKM. Sayangnya, belum semua SDM Unasman memiliki pengalaman atau pelatihan memadai dalam hal ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan kapasitas yang terstruktur melalui pelatihan, magang, lokakarya, dan kolaborasi dengan kampus yang sudah lebih dulu mengimplementasikan MBKM secara efektif.

### ***Keterbatasan Anggaran dan Infrastruktur***

Implementasi Kampus Berdampak tidak bisa dilepaskan dari aspek pendanaan dan infrastruktur pendukung. Unasman sebagai perguruan tinggi swasta yang beroperasi di daerah, menghadapi keterbatasan anggaran operasional yang membatasi fleksibilitas kampus dalam mendesain program-program inovatif. Kegiatan seperti pembelajaran berbasis proyek di desa, riset kolaboratif dengan pemerintah daerah, atau pengiriman mahasiswa untuk magang di luar daerah, tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka, perguruan tinggi seperti unasman dapat memperoleh dana hibah yang digunakan untuk memperbaiki kurikulum berbasis capaian pembelajaran lulusan (CPL), memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta mendigitalisasi layanan pembelajaran. Arah pengembangan ini sejalan dengan tantangan yang selama ini dihadapi oleh unasman, seperti masih terbatasnya penggunaan *Learning Management System (LMS)*, lemahnya integrasi antara kurikulum dan kebutuhan regional, serta rendahnya keterlibatan alumni dalam pembelajaran.

Infrastruktur digital juga menjadi tantangan tersendiri. Ketersediaan jaringan internet, perangkat teknologi pembelajaran, dan platform daring yang mendukung proses kolaboratif seringkali masih terbatas. Apalagi, sebagian besar mahasiswa Unasman berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap perangkat pribadi seperti laptop, atau keterbatasan kuota internet untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di luar kampus.

Kesenjangan literasi digital ini juga memperbesar tantangan implementasi MBKM dan Kampus Berdampak. Masih banyak mahasiswa dan bahkan sebagian dosen yang belum akrab dengan platform digital kolaboratif seperti *Google classroom*, *Google Workspace*, *Learning Management System (LMS)*, maupun aplikasi analisis data sederhana. Tanpa upaya pendampingan dan pelatihan yang masif, transformasi digital berpotensi menciptakan ketimpangan baru di dalam kampus.

### ***Perubahan Budaya Akademik***

Lebih jauh lagi, transformasi menuju Kampus Berdampak memerlukan perubahan mendalam pada budaya akademik di lingkungan Unasman. Budaya akademik yang terbiasa dengan model *teaching-centered*, aktivitas di dalam kelas, dan orientasi pada tugas administratif, harus mulai bergeser menjadi *learning-centered*, berbasis pada dialog kritis, inovasi, dan orientasi pada solusi nyata.

Perubahan ini tidak mudah, karena menyangkut cara berpikir, pola kerja, dan bahkan sistem penghargaan di kampus. Dosen yang selama ini dihargai berdasarkan jumlah SKS mengajar atau publikasi jurnal, perlu mulai

diberi ruang untuk diakui kinerjanya melalui pengabdian berdampak, keterlibatan dalam proyek masyarakat, dan inovasi sosial. Demikian pula, mahasiswa harus diberi motivasi untuk aktif bukan hanya mengejar IPK, tetapi juga membangun portofolio pengalaman sosial yang relevan dan berkelanjutan sehingga dapat memperkaya profil mahasiswa dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Agar hal ini terwujud, diperlukan kebijakan internal kampus yang progresif, mulai dari penyesuaian sistem penilaian dosen, penyusunan kurikulum fleksibel, hingga penciptaan ruang-ruang diskusi akademik yang lebih terbuka dan kolaboratif. Budaya birokratis yang terlalu kaku juga harus dibongkar secara perlahan, agar muncul suasana kampus yang memberi ruang bagi kreativitas dan keberanian untuk mencoba pendekatan baru.

### ***Kepemimpinan yang Visioner dan Sinergis***

Kunci penting dari keberhasilan perubahan budaya akademik dan implementasi Kampus Berdampak adalah kepemimpinan kampus yang visioner, inklusif, dan mampu mendorong kolaborasi. Dalam hal ini, pimpinan Unasman perlu memiliki visi yang kuat mengenai arah masa depan kampus, serta mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang operasional dan dapat dijalankan di semua tingkat unit kerja.

**Gambar 2**  
**Beberapa Kegiatan Kerja Sama**



Kepemimpinan yang hanya mengandalkan pendekatan administratif atau bersifat reaktif akan sulit membawa perubahan jangka panjang. Sebaliknya, kepemimpinan strategis yang mampu membaca peluang, membangun jejaring dengan mitra eksternal, dan memberdayakan semua elemen internal akan menjadi fondasi penting keberhasilan gerakan Kampus Berdampak. Ini termasuk menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, LSM, dan komunitas lokal yang dapat menjadi mitra dalam pembelajaran kontekstual mahasiswa.

### ***Penjaminan Mutu dan Evaluasi yang Adaptif***

Tantangan lainnya adalah pada sistem penjaminan mutu dan evaluasi akademik. Saat ini, banyak sistem akreditasi dan evaluasi di perguruan tinggi masih berorientasi pada dokumen, angka kredit, dan indikator administratif. Gerakan Kampus Berdampak menuntut adanya mekanisme penjaminan mutu yang lebih adaptif dan dinamis, yang mampu menilai proses, dampak sosial, dan keberlanjutan program. Ini memerlukan pembaruan instrumen penilaian internal, indikator kinerja berbasis capaian non-akademik, dan integrasi antara laporan kegiatan dengan refleksi dampaknya terhadap masyarakat.

BPM perlu merancang sistem monitoring dan evaluasi (*monev*) yang mendalam terhadap pelaksanaan program-program MBKM dan pengabdian masyarakat. Bukan sekadar laporan kegiatan, tetapi juga pembelajaran kelembagaan (*institutional learning*) dari setiap inisiatif yang telah dilakukan. Dengan begitu, kampus akan terus belajar dan beradaptasi dari waktu ke waktu.

Menghadapi tantangan-tantangan ini tentu bukan hal yang mudah. Namun jika dihadapi dengan semangat kolaboratif dan kepemimpinan yang tangguh, Unasman berpeluang besar menjadi pelopor kampus berdampak di kawasan Indonesia timur. Justru di tengah keterbatasan inilah, Unasman memiliki peluang untuk melahirkan model pendidikan tinggi alternatif yang relevan, inklusif, dan berbasis nilai-nilai lokal. Transformasi bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan sejarah agar kampus ini tetap hidup, tumbuh, dan memberi arti bagi masa depan Sulawesi Barat.

### **Model Strategis Unasman Menuju Kampus Berdampak**

Untuk benar-benar menjadi kampus berdampak, Unasman tidak cukup hanya merespons kebijakan dari pusat secara administratif. Dibutuhkan langkah-langkah strategis dan sistematis yang berpijak pada realitas lokal, visi institusi, dan keberlanjutan transformasi pendidikan tinggi. Berikut adalah sejumlah langkah strategis yang dapat menjadi arah pengembangan Unasman ke depan:

### ***Reorientasi Kurikulum Berbasis Dampak Nyata***

Langkah awal yang sangat penting adalah melakukan review dan reorientasi kurikulum setiap program studi agar lebih adaptif terhadap pendekatan berbasis proyek, solusi, dan kolaborasi lintas sektor. Kurikulum di Unasman harus mencerminkan semangat Kampus Berdampak, yaitu:

- Memasukkan pembelajaran berbasis proyek masyarakat (*community-based project learning*) secara lintas semester.
- Mengembangkan mata kuliah yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal seperti *siri'* dan *pappasang*.
- Meningkatkan porsi pembelajaran luar kampus (praktik, magang, asistensi) sebagai bagian dari MBKM.

**Tabel Analisis Reorientasi Kurikulum UNASMAN Menuju Kampus Berdampak**

Aspek	Kondisi Saat Ini (Berdasarkan Naskah dan Profil UNASMAN)	Reorientasi yang Diharapkan	Urgensi / Alasan Akademik dan Kontekstual
1. Integrasi Proyek Berbasis Masyarakat	Masih bersifat akademik-konvensional, fokus pada teori dan ujian akhir	Memasukkan pembelajaran berbasis proyek masyarakat secara terstruktur dan lintas semester	Membentuk kompetensi sosial dan problem solving mahasiswa sesuai kebutuhan lokal. Mengasah empati, kolaborasi, dan kemampuan kerja lintas sektor.
2. Kearifan Lokal dalam Kurikulum	Belum semua prodi memiliki mata kuliah yang eksplisit mengangkat nilai-nilai lokal seperti <i>siri'</i> dan <i>pappasang</i>	Pengembangan MK integratif yang memuat nilai kearifan lokal sebagai etika berpikir dan bertindak mahasiswa	Menguatkan jati diri mahasiswa dan relevansi konteks lokal. Peningkatan daya saing melalui pendekatan berbasis budaya dan keunggulan lokal.

<b>3. Pembelajaran di Luar Kampus</b>	Aktivitas magang, KKN, dan asistensi masih terbatas volumenya dan kadang tidak terstandar sebagai bagian dari MBKM	Peningkatan porsi pembelajaran luar kampus, dengan skema pengakuan SKS dan sinergi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)	Meningkatkan kesiapan kerja, keterampilan praktis, serta memperluas jejaring mahasiswa. Sesuai amanat Permendikbud tentang MBKM (No. 3 Tahun 2020).
<b>4. Fleksibilitas dan Kolaborasi Kurikulum</b>	Struktur kurikulum masih kaku dan bersifat silo (kurang relevan dengan dunia nyata) per prodi	Reorientasi kurikulum yang memungkinkan kolaborasi lintas prodi dan pengampu lintas sektor (praktisi, NGO, pemda)	Memperkuat kurikulum adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan global serta membuka ruang inovasi dalam pengajaran dan penelitian.
<b>5. Evaluasi dan Asesmen Dampak</b>	Evaluasi hasil pembelajaran masih berorientasi nilai kognitif	Penerapan sistem asesmen berbasis dampak nyata dan portofolio proyek sosial mahasiswa	Mengubah orientasi keberhasilan akademik dari nilai ke bukti kontribusi langsung mahasiswa terhadap masyarakat atau institusi mitra.

Dalam jangka menengah, Unasman dapat mengembangkan program Kurikulum Mandar Berbasis Dampak (KMBD) sebagai model khas yang menekankan pada penguatan karakter, budaya lokal, dan problem solving nyata.

### ***Penguatan Kapasitas SDM Akademik dan Tendik***

Transformasi menuju kampus berdampak membutuhkan SDM dosen dan tenaga kependidikan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga

adaptif secara digital, kolaboratif secara sosial, dan inspiratif dalam membimbing mahasiswa (Abas, et.al 2023).

Untuk itu, Unasman perlu: 1) Menyelenggarakan pelatihan intensif tentang desain pembelajaran berbasis proyek, riset terapan, dan metodologi pengabdian transformative; 2) Mengembangkan sistem mentoring dosen muda oleh dosen senior untuk mempercepat adaptasi terhadap kurikulum MBKM; 3). Mendorong tenaga kependidikan menjadi fasilitator dan co-creator dalam ekosistem pembelajaran digital dan layanan mahasiswa.

### Matriks Penguatan Kapasitas SDM Akademik dan Tendik

Aspek	Kondisi Saat Ini	Target Tujuan	Strategi / Langkah Tindakan	Indikator Keberhasilan
Kompetensi Akademik	Dosen dan tendik memiliki kompetensi dasar akademik	SDM yang kompeten secara akademik dan adaptif digital	Pelatihan intensif desain pembelajaran berbasis proyek, riset terapan, dan pengabdian transformatif	Jumlah pelatihan dan sertifikasi yang diikuti
Adaptasi Digital	Penggunaan teknologi pembelajaran masih terbatas	SDM adaptif secara digital	Pelatihan teknologi pembelajaran digital, pengembangan ekosistem pembelajaran digital	Peningkatan penggunaan platform digital
Kolaborasi Sosial	Kolaborasi antar dosen dan tendik belum optimal	SDM kolaboratif secara sosial	Sistem mentoring dosen muda oleh dosen senior, fasilitasi tim dan kolaborasi	Jumlah program mentoring dan kolaborasi aktif
Inspirasi dan Bimbingan	Bimbingan mahasiswa masih konvensional	SDM inspiratif dalam membimbing mahasiswa	Pelatihan soft skills dan kepemimpinan, pengembangan metode	Feedback positif dari mahasiswa dan peningkatan

				bimbingan inovatif	prestasi mahasiswa
Peran Tendik	Tendik lebih banyak sebagai pendukung administrative	lebih	Tendik sebagai fasilitator dan creator pembelajaran digital	Pelatihan peran tendik dalam ekosistem digital, pemberdayaan dalam layanan mahasiswa	Keterlibatan tendik dalam kegiatan pembelajaran digital

Investasi terhadap SDM ini harus menjadi prioritas karena tanpa pendidik yang siap, visi kampus berdampak akan sulit terwujud.

### ***Penguatan Ekosistem Riset dan Pengabdian Masyarakat***

Unasman perlu memperkuat struktur, pendanaan, dan jejaring riset serta pengabdian masyarakat dengan orientasi kebermanfaatn langsung. Strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- Membentuk Pusat Riset Berkelanjutan di setiap Fakultas dan Prodi yang fokus pada riset sosial, budaya, lingkungan, dan ekonomi lokal.
- Membangun Desa Mitra atau Wilayah Laboratorium Sosial di beberapa kecamatan sebagai ruang pembelajaran lintas program studi.
- Mengintegrasikan riset dosen dan pengabdian mahasiswa dalam satu ekosistem proyek berdampak (*co-creation research and service*).

Dengan ekosistem ini, hasil riset dan pengabdian Unasman tidak hanya menjadi laporan dan jurnal, tetapi juga solusi nyata dan inovasi lokal.

### ***Transformasi Digital dan Akses Teknologi***

Untuk menyukseskan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, Unasman perlu memperkuat infrastruktur dan literasi digital di seluruh lini. Langkah-langkah strategisnya meliputi:

- Membangun *Learning Management System* (LMS) berbasis budaya ramah pengguna.
- Menyediakan ruang belajar digital yang inklusif, seperti co-working space mahasiswa dan studio kreatif digital.
- Menyelenggarakan pelatihan literasi digital untuk mahasiswa dan dosen, termasuk kemampuan menggunakan AI, big data, dan media komunikasi publik.

Transformasi digital ini akan memperluas jangkauan pendidikan, terutama dalam mendukung mahasiswa dari daerah terpencil dan mendorong kolaborasi antar kampus secara daring.

### ***Kemitraan Strategis dan Diplomasi Kampus***

Unasman tidak bisa bekerja sendiri dalam mewujudkan visi kampus berdampak. Oleh karena itu, membangun dan menguatkan kemitraan adalah strategi jangka panjang. Hal ini mencakup:

- Menjalin kolaborasi intensif dengan pemerintah kabupaten, provinsi, dan Bappeda untuk menjadikan Unasman sebagai mitra strategis pembangunan daerah.
- Menyusun nota kesepahaman dengan UMKM, komunitas adat, pesantren, dan ormas keagamaan untuk pengembangan program MBKM kolaboratif.
- Membuka jaringan kerja sama internasional di bidang riset dan pertukaran mahasiswa, terutama dengan perguruan tinggi Asia Tenggara dan Timur Tengah yang memiliki kesamaan kultur.

Unasman mendirikan Unit Hubungan Internasional dan Kemitraan Strategis untuk mengelola diplomasi kampus secara profesional dan berkelanjutan.

### ***Penguatan Tata Kelola dan Sistem Penjaminan Mutu Adaptif***

Agar seluruh inovasi dan transformasi tersebut terkelola dengan baik, Unasman harus memperkuat tata kelola institusi yang partisipatif, transparan, dan berbasis data. Beberapa langkah penting di antaranya:

- Mengembangkan dashboard monitoring pencapaian Kampus Berdampak di setiap prodi dan unit.
- Menyesuaikan sistem penjaminan mutu dengan indikator-indikator berdampak, bukan hanya administratif.
- Mendorong pelibatan mahasiswa, alumni, dan mitra dalam forum-forum evaluasi dan perencanaan program kampus, termasuk alumni dapat berkontribusi dalam pemberian beasiswa.

Arah Strategis Menuju Masa Depan Langkah-langkah strategis ini akan menempatkan Unasman bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tinggi biasa, tetapi sebagai motor perubahan sosial di Polewali Mandar dan sekitarnya. Visi kampus berdampak bukanlah tujuan sesaat, melainkan proses jangka panjang yang menuntut kepemimpinan adaptif, transformatif, komitmen kolektif, dan keberanian untuk terus belajar dari Masyarakat dan berbasis pada nilai Agama dan nilai kearifan lokal. (Moeliোধhardjo, 2014; Wahyujaya, et.al 2015; Pahrudin, 2025;)

Jika langkah-langkah ini dilaksanakan secara konsisten, Unasman akan menjadi kampus yang tidak hanya mencetak sarjana, tetapi juga membentuk insan yang berdaya cipta, beretika, dan berdampak nyata bagi masa depan bangsa.

## **PENUTUP**

Gerakan nasional Kampus Berdampak yang diluncurkan oleh Kemdiktisaintek bukan sekadar slogan, tetapi merupakan arah baru pendidikan tinggi Indonesia yang menuntut keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam menjawab tantangan zaman dan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam konteks ini, Universitas Al Asyariah Mandar memiliki posisi strategis sebagai lokomotif perubahan sosial di Sulawesi Barat yang kaya akan nilai budaya, dinamika sosial, dan potensi pembangunan lokal.

Transformasi menuju kampus berdampak bukan tanpa tantangan, mulai dari kesiapan SDM, infrastruktur digital, hingga kebutuhan perubahan budaya akademik. Namun, tantangan ini justru menjadi pintu masuk bagi Unasman untuk melahirkan inovasi, memperkuat jejaring, dan merevitalisasi tridharma perguruan tinggi agar lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Dengan tekad kolektif, kepemimpinan yang visioner, dan komitmen pada nilai-nilai luhur budaya Mandar, Unasman memiliki peluang besar untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten, tetapi juga menjadi institusi yang menghadirkan solusi, memberdayakan masyarakat, dan menjaga jati diri budaya dalam arus perubahan global.

Unasman sedang menuju arah baru menjadi kampus yang tidak hanya hidup di dalam tembok akademik, tetapi hadir di tengah kehidupan masyarakat. Sebuah kampus yang berdampak. Sebuah kampus yang membangun masa depan Mandar dan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbedahin, A. V. (2019). Sustainable development, Education for Sustainable Development, and the 2030 Agenda for Sustainable Development: Emergence, efficacy, eminence, and future. *Sustainable development*, 27(4), 669-680.
- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. BCcampus.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. Ya3.
- Freire, P. (2020). Pedagogy of the oppressed. In *Toward a sociology of education* (pp. 374-386). Routledge.
- Mattulada. (1985). Latoa: suatu lukisan analitis terhadap antropologi politik orang Bugis.
- Moeliodihardjo, B. Y. (2014). Higher education sector in Indonesia. *Jakarta British Council*, 16.
- Tamsil, A. (2019). *Representasi Nilai-Nilai Pappasang Di Tanah Mandar (Studi Hermeneutika Fenomenologi)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Tilaar, H. A. R., & Mukhlis. (1999). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Kurniasari, S., Yunus, M., Hunggaita, N. A., Sugianti, S., Ali, A. P. R. E., Ismail, A., ... & Habibi, M. A. A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 sebagai Wujud Kontribusi Belajar sambil Berdampak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 17-27.
- Abas, E., Djafar, T., Ayu, J. D., Rukhmana, T., Vanchapo, A. R., & Rudiansyah, R. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Kepuasan Dosen Terhadap Pendidikan Di Universitas Raden Intan Lampung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2670-2674.
- Ulfa, A. Y., Satnawati, S., Mutiah, H., Asra, A. A., & Syam, N. I. (2024). Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Berdampak. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia" Yptk" Padang*, 29-36.
- Pahrudin, A. (2025). Penguatan Sistem Tata Kelola Pendidikan Tinggi Dari Paradigma Konvensional Ke Transformatif. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 1-21.
- Wahyujaya, W., Koesmaryono, Y., & Yulianda, F. (2015). Kajian sistem pembelajaran sebagai upaya peningkatan sistem penjaminan mutu. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1).

**Internet**

<https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/aktualisasi-kampus-berdampak-sebagai-keberlanjutan-kampus-merdeka/>

<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>

<https://polewalimandarkab.bps.go.id>

<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi/index>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/305767/permendikbudriset-no-55-tahun-2024>